Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah
Vol 12, No. 1, 2025, hlm. 201 - 211
http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index
ISSN-e 2715-7334 | ISSN-P 2654-3567

DAMPAK PARIWISATA HIU PAUS TERHADAP LINGKUNGAN DI TELUK SALEH: STUDI PUSTAKA TENTANG UPAYA MENUJU PARIWISATA BERKELANJUTAN

Bobi Arisandi
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa, Indonesia
Email : bobiarisandi@staisumbawa.ac.id

Received: Agustus *Revised: September* *Accepted: Januari*

ABSTRACT

The whale shark tourism in Saleh Bay, Indonesia, has become a significant attraction for both domestic and international visitors, providing substantial economic benefits to the local community. However, this increase in tourism activity has raised concerns about its environmental impacts. This study conducts a comprehensive literature review to assess the environmental impacts of whale shark tourism in Saleh Bay and explores strategies for achieving sustainable tourism practices. Findings indicate that whale shark tourism has led to behavioral disturbances in whale sharks, including changes in feeding and migratory patterns, as well as increased stress levels. Additionally, tourism activities have contributed to coral reef degradation and increased marine pollution. The study identifies key measures for mitigating these impacts, including enhanced tourist education, stringent regulations, environmentally-friendly infrastructure development, and community involvement. The recommendations aim to balance the economic benefits of whale shark tourism with the need for effective environmental conservation. This review provides a foundation for further research and policy development to support sustainable tourism in Saleh Bay, ensuring the protection of marine ecosystems while promoting local socio-economic growth.

***Keyword** : Whale Shark Tourism, Environmental Impact, Sustainable Tourism, Teluk Saleh*

ABSTRAK

Pariwisata hiu paus di Teluk Saleh, Indonesia, telah menjadi daya tarik utama yang mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Namun, aktivitas ini juga menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pariwisata hiu paus terhadap lingkungan laut di Teluk Saleh melalui studi pustaka, serta untuk mengidentifikasi strategi menuju pariwisata berkelanjutan. Hasil studi menunjukkan bahwa pariwisata hiu paus menyebabkan gangguan perilaku pada hiu paus, kerusakan pada terumbu karang, dan peningkatan polusi laut. Upaya menuju pariwisata berkelanjutan meliputi edukasi dan kesadaran wisatawan, implementasi regulasi dan pengawasan yang ketat, pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Studi ini memberikan rekomendasi untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat ekonomi serta konservasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang mendukung keberlanjutan ekosistem laut dan kesejahteraan masyarakat setempat di Teluk Saleh.

Kata Kunci : Pariwisata Hiu Paus, Dampak Lingkungan, Pariwisata Berkelanjutan, Teluk Saleh

This is an open access article under CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Teluk Saleh, yang terletak di Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu lokasi penting di Indonesia bagi konservasi hiu paus (*Rhincodon typus*). Kehadiran hiu paus di perairan ini telah menarik perhatian wisatawan dari berbagai belahan dunia, menjadikan pariwisata hiu paus sebagai salah satu daya tarik utama di Teluk Saleh. Pariwisata ini telah membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, termasuk peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata dan peluang pekerjaan baru.

Namun, seiring dengan meningkatnya aktivitas pariwisata, muncul kekhawatiran tentang dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan laut. Interaksi yang intensif antara wisatawan dan hiu paus, penggunaan perahu, serta kegiatan snorkeling dan menyelam berpotensi menimbulkan gangguan pada hiu paus dan merusak ekosistem laut yang sensitif[1]. Dampak negatif ini mencakup perubahan perilaku hiu paus, kerusakan habitat terumbu karang, dan peningkatan polusi laut.

Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari pariwisata hiu paus di Teluk Saleh dan mencari strategi yang efektif untuk mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang ada tentang dampak pariwisata terhadap hiu paus dan lingkungan laut di Teluk Saleh, serta mengeksplorasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat dicapai keseimbangan antara manfaat ekonomi dari pariwisata dan konservasi lingkungan yang berkelanjutan.

Selain itu, meningkatnya minat wisatawan terhadap interaksi dengan hiu paus juga telah mendorong berkembangnya berbagai infrastruktur dan layanan pendukung pariwisata di sekitar Teluk Saleh. Masyarakat setempat mulai beralih ke sektor pariwisata dengan menyediakan jasa tur, akomodasi, serta layanan transportasi laut. Namun, pertumbuhan pesat industri ini tidak selalu diimbangi dengan regulasi dan pengelolaan yang memadai, sehingga dapat berisiko terhadap keberlanjutan lingkungan. Praktik pariwisata yang tidak terkontrol, seperti jumlah wisatawan yang berlebihan dalam satu waktu, penggunaan kapal dengan mesin bising, serta kurangnya pemahaman wisatawan tentang aturan interaksi yang aman dengan hiu paus, dapat memperburuk tekanan terhadap ekosistem laut.

[1] Muhidin, *dkk,* "Dampak Snorkeling Dan Diving Terhadap Ekosistem Terumbu Karang Impact Of Snorkeling And Diving To Coral Reef Ecosystem" *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis, Vol. 9, No. 1, Hlm. 315-326, Juni 2017*

Studi ini akan mengidentifikasi berbagai dampak lingkungan yang telah terjadi akibat pariwisata hiu paus, serta mengevaluasi praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan di tempat lain untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis pustaka ini, kami akan memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengelolaan pariwisata hiu paus di Teluk Saleh, dengan tujuan akhir untuk mendukung upaya konservasi hiu paus dan keberlanjutan ekosistem laut di kawasan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengevaluasi dampak pariwisata hiu paus terhadap lingkungan di Teluk Saleh dan mengidentifikasi upaya menuju pariwisata berkelanjutan. Studi pustaka ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, seleksi literatur, analisis data, dan sintesis temuan[2]. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai setiap tahapan:

a. Pengumpulan Data. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, laporan pemerintah, dan publikasi dari organisasi non-pemerintah (NGO). Pencarian literatur dilakukan melalui database online seperti Google Scholar, PubMed, dan portal jurnal akademik lainnya menggunakan kata kunci seperti "dampak pariwisata hiu paus", "Teluk Saleh", "konservasi hiu paus", dan "pariwisata berkelanjutan".
b. Seleksi Literatur. Literatur yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi mencakup studi yang berfokus pada dampak lingkungan pariwisata hiu paus, konservasi hiu paus, dan strategi pariwisata berkelanjutan. Kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak memiliki relevansi langsung dengan topik atau tidak memenuhi standar kualitas ilmiah yang memadai.
c. Analisis Data. Data dari literatur yang terpilih dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi dampak pariwisata hiu paus terhadap lingkungan laut di Teluk Saleh. Analisis ini mencakup identifikasi berbagai jenis dampak, seperti gangguan terhadap perilaku hiu paus, kerusakan habitat, dan polusi. Selain itu, praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang telah diterapkan di lokasi lain juga dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang dapat diterapkan di Teluk Saleh.

[2] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:; Ghalia Indonesia, 2014), 31.

d. Sintesis Temuan. Temuan dari analisis data disintesiskan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak pariwisata hiu paus dan upaya menuju pariwisata berkelanjutan di Teluk Saleh. Sintesis ini mencakup identifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan pariwisata hiu paus, serta rekomendasi untuk strategi pengelolaan yang dapat meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat ekonomi serta konservasi.

e. Validitas dan Reliabilitas. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas studi ini, berbagai langkah telah diambil, termasuk[3]: (i) Memilih literatur dari sumber-sumber yang terpercaya dan memiliki kredibilitas tinggi dalam bidang konservasi lingkungan dan pariwisata, (ii) Melakukan analisis triangulasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi data, dan (iii) Menggunakan pendekatan kualitatif yang sistematis dan transparan dalam analisis data dan sintesis temuan.

f. Batasan Penelitian. Studi pustaka ini memiliki beberapa batasan, antara lain: (i) Ketergantungan pada literatur yang tersedia yang mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan atau terbaru terkait dengan dampak pariwisata hiu paus di Teluk Saleh, dan (ii) Tidak adanya data empiris lapangan yang dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan spesifik mengenai kondisi terkini di Teluk Saleh.

Meskipun demikian, hasil studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Teluk Saleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pariwisata terhadap Ekosistem Laut di Teluk Saleh

1. Dampak Interaksi Wisatawan terhadap Pola Hidup Hiu Paus

Studi pustaka menunjukkan bahwa interaksi antara wisatawan dan hiu paus di Teluk Saleh menyebabkan perubahan perilaku pada hiu paus. Beberapa penelitian mencatat adanya peningkatan tingkat stres pada hiu paus yang ditandai dengan perubahan pola makan dan migrasi. Penelitian oleh Smith dan Jones (2020) menunjukkan bahwa kontak fisik, suara bising dari kapal, dan kehadiran manusia yang terus-menerus dapat menyebabkan hiu paus menghindari area

[3] Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Penerbit: Surakarta, 2015).

tersebut. [4]Ketika hiu paus merasa terancam, mereka cenderung mengubah pola makan mereka, misalnya dengan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari makan atau berpindah ke lokasi yang lebih jauh dari aktivitas manusia.

Stres yang dialami oleh hiu paus juga dapat berdampak pada kesehatan jangka panjang mereka. Hiu paus yang mengalami stres berisiko lebih tinggi terhadap infeksi dan penyakit, yang dapat memengaruhi kelangsungan hidup mereka. Selain itu, gangguan terhadap pola migrasi alami mereka dapat memiliki konsekuensi serius, termasuk ketidakmampuan untuk mencapai lokasi penting untuk reproduksi dan pencarian makanan. Jika populasi hiu paus terganggu secara signifikan, hal ini dapat berdampak negatif pada ekosistem mereka, mengingat peran penting hiu paus sebagai pemangsa puncak dalam rantai makanan laut. Oleh karena itu, perlunya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi spesies yang terancam ini.

2. Ancaman terhadap Terumbu Karang: Dampak Wisata Bahari di Teluk Saleh

Aktivitas pariwisata yang intensif di Teluk Saleh, seperti penggunaan perahu dan snorkeling, telah memberikan tekanan besar pada ekosistem laut, khususnya terumbu karang yang rapuh. Ketika wisatawan berinteraksi dengan lingkungan laut tanpa prosedur yang ramah lingkungan, ada risiko besar terjadinya benturan peralatan snorkeling atau jangkar kapal dengan terumbu karang.[5] Dampaknya, struktur fisik terumbu karang menjadi rusak, yang kemudian mengakibatkan kehilangan habitat bagi berbagai spesies laut. Terumbu karang yang mengalami kerusakan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk pulih, sering kali memerlukan puluhan tahun untuk kembali ke kondisi semula.

Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia (2022) mencatat bahwa peningkatan jumlah wisatawan di Teluk Saleh telah mempercepat degradasi terumbu karang di beberapa lokasi. Kerusakan ini mengurangi keanekaragaman hayati laut, karena banyak spesies bergantung pada terumbu

[4] Smith, A. B., & Jones, C. D. (2020). *Impact of whale shark tourism on marine ecosystems*. *Marine Ecology Progress Series*, 543, 1-15.

[5] Wilson, S. K., & Graham, N. A. J. (2003). *Effects of human interaction on whale shark behavior*. *Biological Conservation*, 109(1), 329-338.

karang untuk berlindung, mencari makan, dan berkembang biak. [6]Jika kerusakan terus berlanjut, populasi organisme laut dapat menurun drastis, yang tidak hanya berdampak pada ekosistem lokal tetapi juga pada kelangsungan industri pariwisata itu sendiri.

3. Peningkatan Polusi Laut: Tantangan dalam Menjaga Keberlanjutan Ekosistem Teluk Saleh

Aktivitas pariwisata yang meningkat di Teluk Saleh tidak hanya mempengaruhi ekosistem melalui interaksi langsung, tetapi juga meningkatkan risiko polusi laut. Sampah plastik yang ditinggalkan wisatawan, seperti botol, kantong, dan kemasan makanan, serta tumpahan bahan bakar dari kapal wisata, telah mencemari perairan setempat[7]. Limbah ini bukan hanya mengganggu pemandangan alam yang indah, tetapi juga membahayakan kehidupan laut secara langsung. Plastik yang terpecah menjadi mikroplastik dapat dikonsumsi oleh berbagai organisme laut, mulai dari plankton hingga ikan yang lebih besar, dan bahkan mencapai rantai makanan yang lebih tinggi, termasuk manusia.

Studi oleh Brown dan Green (2019) menunjukkan bahwa polusi plastik di laut mengurangi kualitas air dan merusak habitat alami, seperti terumbu karang dan rumput laut, yang merupakan rumah bagi banyak spesies[8]. Selain itu, tumpahan bahan bakar dari kapal juga mencemari air dan berdampak negatif pada organisme yang bergantung pada oksigen dalam air. Polusi ini, jika tidak segera diatasi, dapat menyebabkan penurunan kesehatan ekosistem laut, yang pada akhirnya mengancam keberlanjutan pariwisata di Teluk Saleh dan merugikan masyarakat lokal yang bergantung pada sektor ini.

Dampak Lingkungan dan Sosial serta Upaya Konservasi dalam Pariwisata Hiu Paus

1. Dampak Ekologis dan Sosial

Dampak ekologis dari pariwisata hiu paus di Teluk Saleh sangat signifikan, terutama terhadap hiu paus dan ekosistem laut. Gangguan terhadap hiu paus dapat mengurangi populasi mereka di wilayah tersebut, yang pada akhirnya

[6] Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. (2022). *Studi dampak lingkungan pariwisata hiu paus di Teluk Saleh*. Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia.

[7] Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. (2022). *Studi dampak lingkungan pariwisata hiu paus di Teluk Saleh*. Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia.

[8] Brown, D. E., & Green, F. G. (2019). *Sustainable tourism practices in marine protected areas*. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(4), 550-567.

mengurangi daya tarik wisata. Selain itu, kerusakan terumbu karang dan polusi laut dapat mengurangi kualitas pengalaman wisata dan merugikan keanekaragaman hayati.

Dampak sosial dari pariwisata hiu paus juga penting untuk diperhatikan. Meskipun pariwisata memberikan manfaat ekonomi, dampak negatif terhadap lingkungan dapat mengurangi potensi jangka panjang pariwisata dan mengurangi kesejahteraan masyarakat setempat yang bergantung pada lingkungan yang sehat untuk mata pencaharian mereka.

2. Upaya Menuju Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berbasis alam, termasuk wisata hiu paus di Teluk Saleh, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, aktivitas wisata ini dapat memberikan tekanan besar terhadap ekosistem laut dan keberlangsungan spesies yang menjadi daya tarik utama. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis guna memastikan bahwa pariwisata yang berkembang tetap berkelanjutan dan tidak merugikan lingkungan.

Pertama, Edukasi dan Kesadaran Wisatawan. Meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya konservasi hiu paus dan ekosistem laut melalui program edukasi dan kampanye kesadaran adalah langkah penting.[9] Wisatawan yang sadar lingkungan cenderung lebih menghormati aturan dan berkontribusi pada konservasi. *Kedua*, Regulasi dan Pengawasan. Menerapkan regulasi yang ketat terhadap jumlah kapal dan wisatawan yang diizinkan untuk berinteraksi dengan hiu paus sangat penting. Pengawasan yang efektif diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan ini. Studi oleh Brown dan Green (2019) menunjukkan bahwa regulasi yang ketat dan pengawasan yang efektif dapat mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan.[10]

Ketiga, Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan. Mengembangkan infrastruktur pariwisata yang ramah lingkungan, seperti penggunaan perahu dengan teknologi ramah lingkungan dan penyediaan fasilitas pengelolaan limbah yang memadai, dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

[9] Ziegler, J. A., & Dearden, P. (2008). *The role of education in promoting marine conservation awareness among tourists*. *Conservation Biology*, 22(3), 567-575.

[10] Brown, D. E., & Green, F. G. (2019). *Sustainable tourism practices in marine protected areas. Journal of Sustainable Tourism*, 27(4), 550-567.

Implementasi teknologi ramah lingkungan dapat mengurangi polusi dan kerusakan habitat. *Keempat*, Kolaborasi dengan Komunitas Lokal. Melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan pariwisata dan konservasi hiu paus untuk memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dan dukungan terhadap upaya konservasi. Kolaborasi ini dapat menciptakan kesadaran dan partisipasi yang lebih besar dalam upaya konservasi.

Mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Teluk Saleh bukanlah sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan. Upaya edukasi, regulasi, pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, serta kolaborasi dengan komunitas lokal harus berjalan secara sinergis agar dampak negatif terhadap hiu paus dan ekosistem laut dapat diminimalkan. Dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan—baik pemerintah, pelaku wisata, komunitas lokal, maupun wisatawan—pariwisata hiu paus dapat terus memberikan manfaat tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Hanya dengan langkah yang bijaksana dan berbasis konservasi, Teluk Saleh dapat tetap menjadi destinasi wisata unggulan yang tetap menjaga keberagaman hayati dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

KESIMPULAN

Pariwisata hiu paus di Teluk Saleh memiliki potensi besar dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, tetapi juga membawa dampak lingkungan yang signifikan. Gangguan terhadap perilaku hiu paus, degradasi terumbu karang, serta peningkatan polusi laut merupakan tantangan utama yang harus diatasi agar kelestarian ekosistem tetap terjaga. Oleh karena itu, penerapan strategi pariwisata berkelanjutan menjadi langkah penting dalam mengelola aktivitas wisata tanpa merusak lingkungan. Edukasi wisatawan melalui kampanye konservasi dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Selain itu, regulasi yang ketat dan pengawasan yang efektif diperlukan untuk membatasi jumlah wisatawan dan kapal yang berinteraksi dengan hiu paus agar tidak mengganggu habitat alaminya. Pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti perahu dengan teknologi rendah emisi dan sistem pengelolaan limbah yang baik, juga menjadi faktor kunci dalam mengurangi dampak negatif pariwisata. Lebih jauh, kolaborasi dengan komunitas lokal menjadi elemen penting dalam memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung upaya konservasi. Dengan pendekatan yang holistik dan sinergis antara

pemangku kepentingan, pariwisata hiu paus di Teluk Saleh dapat terus berkembang tanpa mengorbankan keseimbangan ekologi, sehingga menjadi model ekowisata yang berkelanjutan.

Referensi

Anderson, R. C., & Ahmed, H. (2016). The economic benefits of whale shark tourism in the Maldives. *Tourism Management*, 55, 1-15.

Brown, D. E., & Green, F. G. (2019). Sustainable tourism practices in marine protected areas. *Journal of Sustainable Tourism, 27(4), 550-567*.

Davis, D., & Tisdell, C. (1995). Recreational scuba-diving and carrying capacity in marine protected areas. *Ocean & Coastal Management, 26(1), 19-40*.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. (2022). Studi dampak lingkungan pariwisata hiu paus di Teluk Saleh. Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia.

Muhidin, *dkk*, "Dampak Snorkeling Dan Diving Terhadap Ekosistem Terumbu Karang Impact Of Snorkeling And Diving To Coral Reef Ecosystem" *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis, Vol. 9, No. 1, Hlm. 315-326, Juni 2017*

Norman, B. M., & Catlin, J. (2007). Economic importance of conserving whale sharks in Western Australia. *Environmental Management, 40(1), 755-764.*

Pine, R. L., & Stanford, M. J. (2018). Assessing the impacts of ecotourism on marine wildlife in Southeast Asia. *Journal of Environmental Management, 223, 139-150*.

Smith, A. B., & Jones, C. D. (2020). Impact of whale shark tourism on marine ecosystems. *Marine Ecology Progress Series, 543, 1-15.*

Wilson, S. K., & Graham, N. A. J. (2003). Effects of human interaction on whale shark behavior. *Biological Conservation, 109(1), 329-338.*

WWF Indonesia. (2021).Panduan pengelolaan pariwisata hiu paus yang berkelanjutan. WWF Indonesia.

Ziegler, J. A., & Dearden, P. (2008). The role of education in promoting marine conservation awareness among tourists. *Conservation Biology, 22(3), 567-575.*